



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Latihan Rohani

*oleh T. Austin-Sparks*

*Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Jul-Agt 1952, Jilid 30-4.*

*Judul asli: "Spiritual Exercise".*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

*"Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat." (Ibrani 5:14).*

*"Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya." (Ibrani 12:11).*

Kata 'latih' itu adalah kata yang memasukkan apa yang saya miliki di dalam hati saya. Kata itu berarti apa yang dikatakannya. Jika saudara mendengar kata Yunaninya untuk kata bahasa Inggris 'terlatih' ini, saudara akan langsung mengenali kata bahasa Inggris lainnya. Tentu saja, mustahil bagi para penerjemah untuk memasukkan kata yang lain itu, seperti yang akan saudara lihat, tetapi kata Yunaninya terdengar hampir persis seperti kata bahasa Inggris 'senam'. Jika saudara suka menaruhnya di sini, saudara bisa - 'kepada mereka yang telah melalui senam sehubungan dengan masalah pertumbuhan penuh ini.' 'Terlatih' berartikan sesuatu seperti itu - mereka yang telah menjalani senam sehubungan dengan pertumbuhan.

## **Objek Latihan Rohani**

Jika saudara melihat untuk melihat objek latihan ini, saudara akan menemukan bahwa ini ada hubungannya dengan hanya satu hal – tetapi satu hal yang sangat besar. Ini bukan hanya pertumbuhan, menjadi besar; ini adalah apa yang kita sebut kapasitas – yaitu, kemampuan, atau mampu untuk berbagai hal-hal. Itulah objek Ilahi dari latihan ini, yang dengan jelas dinyatakan dalam surat ini. Dan kapasitas, seperti yang saya yakin saudara akan setuju, adalah masalah yang sangat vital. Apakah itu di alam alami atau di alam rohani, itu berartikan sesuatu untuk memiliki kapasitas – untuk memiliki kemampuan. Ini adalah hal yang sangat menyedihkan untuk menemukan betapa sedikitnya, bahkan dari umat Tuhan, yang memiliki kapasitas rohani yang nyata. Saudara akan melihat apa yang diartikan dari itu semakin kita melanjutkan. Tetapi marilah kita dapatkan objek latihan ini dalam pandangan, agar kita tidak membuat kesalahan. Ini bukan hanya untuk menjadi sesuatu, tetapi untuk menjadi mampu untuk sesuatu – itu adalah kapasitas. Dalam senam, saudara dapat melakukannya untuk dirinya sendiri, hanya untuk mengembangkan diri saudara sendiri, hanya untuk menjadi sesuatu, tetapi objek sebenarnya adalah untuk dapat melakukan hal-hal, untuk menjadi mampu melakukan lebih banyak lagi.

## **Latihan Rohani Terkait dengan Sesudahnya**

Tetapi di sini ada yang aneh. Ini sangat terkait dengan “sesudahnya.” Saudara perhatikan bahwa ini adalah sesudahnya bahwa nilai-nilai latihan ini, dari peningkatan kapasitas ini, dapat ditemukan. Mungkin ada, tentu saja, “sesudahnya” yang segera – memang ada – tetapi selalu ada “sesudahnya” yang hebat: sebab apa yang kita temukan adalah bahwa, ketika orang-orang mulai memiliki sedikit kapasitas – sebab itu membutuhkan waktu yang lama dengan sebagian besarnya dari kita – saatnya tiba untuk pulang. Gimnasium ditutup, kita pergi kepada Tuhan. Hidup selama ini merupakan satu latihan yang berkelanjutan. Belum ada ‘melepaskan’ dalam latihan. Kita tidak melakukannya untuk suatu jangka waktu dan kemudian mengerjakan nilai-nilainya untuk sisa hidup kita. Di sinilah kita, kita yang telah berada di jalan ini untuk beberapa waktu, dan berada di putaran terakhir – kita masih ada di dalam gimnasium, dan tampaknya seolah-olah kita akan berada di sana sampai akhir. Seluruh masalah peningkatan kapasitas ini berlanjut hingga hari terakhir kita, dan napas terakhir hari terakhir kita, di bumi ini. Lalu bagaimana dengan itu? Harus ada sesudahnya yang besar, atau hidup adalah sebuah teka-teki, teka-teki yang dalam dan mengerikan: sehingga Kitab Suci memang datang masuk dengan banyak penekanan dan bukti yang berlimpah bahwa semua ini adalah untuk sesudahnya yang besar. Ini adalah kapasitas untuk sesuatu, kemampuan untuk melakukan, di ‘seluruh zaman.’

Sekarang, itu membuka alam yang sangat besar, dan saya tidak akan masuk ke dalamnya. Semua yang saya katakan adalah bahwa memang harus demikian – atau saya, terutamanya, tidak dapat memahami mengapa kita tidak dapat menyelesaikan ini dengan cepat, dan kemudian untuk sisa waktu kita, hanya melakukan hal, untuk apa kita telah disiapkan. Tetapi persiapannya berjalan terus dan terus dan terus menerus, dan ini tidak akan pernah berhenti sementara kita ada di sini.

## **Alam Latihan Rohani**

Apa alam latihan ini? Di sini, ia berbicara tentang pancaindera yang terlatih. Ya, tentu saja, itu sangat sederhana dan mudah dipahami. Dalam diri manusia fisik alami kita, kita memiliki lima pancaindera. Kita memiliki penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Itulah lima pancaindera kehidupan alami fisik kita. Tetapi ada juga manusia batiniah yang disebut “manusia batiniah yang

tersembunyi," dan manusia batiniah itu memiliki apa yang sesuai dengan pancaindera manusia lahiriah. Ada fakultas penglihatan rohani, pendengaran rohani, penciuman atau penginderaan rohani, rasa rohani dan sentuhan rohani, dan pancaindera ini sangat penting bagi kehidupan manusia batiniah – ya, lebih penting bahkan dari pada pancaindera manusia fisik.

Kita tahu bagaimana kita merasakan tragedi orang-orang yang telah kehilangan pancaindera lahiriah itu. Itu adalah suatu kerugian yang besar; itu adalah kehidupan yang tidak sempurna, suatu kehidupan yang terbatas. Tetapi ini juga sama berlakunya bagi manusia batiniah. Untuk menjadi tanpa penglihatan rohani adalah sebuah kehilangan yang tragis dan keterbatasan yang mengerikan; atau tanpa pendengaran rohani, kapasitas untuk menjawab Roh itu – "Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh": jika tidak ada kapasitas untuk mendengar, itu adalah situasi yang menyedihkan. Kerugian seperti apa yang ada jika tidak ada penginderaan – penginderaan seperti dalam soal penciuman, sehingga saudara sekaligus mencium aroma hal-hal. Saya tahu betapa salahnya itu telah digunakan, dalam upaya abadi untuk mencium ajaran sesat dan kesalahan dan salah, tetapi ada kemampuan penciuman rohani yang tepat yang sangatlah penting. Saya percaya bahwa kepada itulah rujukan itu dibuat mengenai Tuhan kita – "aroma-nya adalah takut akan Tuhan" (Yesaya 11:3, A.R.M.) – cepat mencium, tepat pada tujuan dalam mencium apa yang diinginkan Tuhan. Dan betapa benarnya itu tentang kehidupan sorgawi-Nya: apa yang menyelamatkan-Nya dalam mencium musuh dan apa yang dilakukan musuh, untuk mencium apa yang diinginkan Bapa dan kapan Ia tidak menginginkan hal-hal. Ini sangat penting untuk cepat dalam penciuman. Demikian juga dengan rasa kita dan dengan sentuhan kita – kontak kita, dan apa yang kita daftarkan melalui kontak.

Ini adalah manusia batiniah yang sangat nyata, dan ini adalah pancaindera yang membentuk dasar dari kapasitas rohani: ini adalah hal-hal yang harus dilatih, untuk 'dilalui' untuk peningkatan dan perkembangan. Dalam Ibrani 12, saudara tahu bahwa Rasul sedang berbicara tentang status anak, dan kemudian dalam ayat 9, ia menggunakan kalimat "Bapa roh kita" (R.V.M.). 'Kita telah memiliki bapa dari daging kita dan mereka memastikan bahwa indera kedagingan, fisik kita dikembangkan, bahwa kita terus dijaga tetap kepada tujuan dalam mengetahui yang benar dan yang salah di alam alami; mereka mengajar kita di sana apa yang benar dan apa yang salah.' Sekarang kita memiliki Bapa roh kita, dan ini adalah fakultas dan pancaindera rohani kita yang adalah objek perhatian-Nya. Ia berkonsentrasi pada pengembangan kapasitas dalam penglihatan rohani, dan pendengaran rohani, dan penginderaan rohani serta merasakan dan menyentuh. Inilah yang dimaksudkan dengan manusia dewasa.

### **Sifat dari Latihan**

Kemudian kita sampai pada latihan ini. Apa sifat dari latihan ini – jika saudara berkenan, dari senam ini? – sebab Tuhan 'menempatkan kita melaluinya'! Beberapa dari saudara mungkin belum melalui senam. Saya ingat pertama kali saya pergi ke gimnasium ketika masih muda, dan kubah-kuda diletakkan di depan saya dan saya diberitahu bahwa saya harus menghadapinya sekaligus. Saya belum pernah mencobanya sebelumnya. Saya takut! Tapi saya diharuskan melaluinya, saya tidak dilepaskan. Tidak boleh berlari mengelilingi kuda itu, tidak boleh berlari di bawahnya; saya harus melewatinya, dan saya harus melanjutkan sampai saya bisa berhasil melaluinya dengan baik. Dan di setiap bagian gimnasium itu sama saja. Itu mengerikan untuk sementara waktu, tetapi kapasitas bertumbuh dengan latihan. Kata "ganjaran" ini berartikan itu. Kita memiliki sedemikian gagasan bahwa menghajar berarti meronta-ronta. Itu tidak demikian. Ini adalah pelatihan anak, ini adalah

disiplin, ini adalah senam. Ini adalah ditempatkan melaluinya, sehingga pancaindera ini dapat dikembangkan dan kapasitas ditingkatkan.

Intinya adalah ini – bahwa tidak ada perkembangan kecuali saudara diberikan sesuatu yang di luar kemampuan saudara. Ini memang benar di setiap alam. Ini berarti bahwa Tuhan terus-menerus menempatkan saudara ke dalam situasi-situasi yang di luar kemampuan saudara. Jika ini adalah masalah penglihatan, dan saudara tidak bisa melihat, apa yang akan saudara lakukan – ketika saudara sungguh tidak bisa melihat apa yang Tuhan maksudkan, apa yang Tuhan kehendaki, apa yang sedang Ia lakukan? Menyerah? Mengatakan, ‘Aku tidak dapat melihat’ – itu adalah akhirnya – dan pulang? Tentu saja tidak! Kita ada di sana supaya fakultas itu dapat dikembangkan dan kapasitas ditingkatkan. Apakah kita belum membuktikan hal itu melalui banyak jalan yang gelap? Kita hanya tidak bisa melihat atau mengerti, tetapi kita setidaknya telah mempelajari sesuatu tentang cara jalan dan pikiran Tuhan. Dan dengan segala cara lainnya juga, kita ditempatkan ke dalam posisi di luar kemampuan kita. Apakah itu menghibur saudara? Apakah saudara berada di luar kedalaman saudara pada hari ini? Apakah saudara berada dalam situasi yang tidak dapat saudara atasi? Penjelasan ada dalam Ibrani 12.

Ada biaya yang sangat besar yang terkait dengan kapasitas – itulah yang saya temukan. Telah ada orang-orang yang kepadanya kita telah putus asa. Kita telah bertanya-tanya apakah mereka benar-benar akan melihat, apakah mereka akan bertumbuh sama sekali. Mereka sepertinya menetap begitu lama di tempat yang persis sama dan dengan ukuran yang sama, dan kita telah putus asa. Dan kemudian Tuhan membawa mereka ke tempat yang sangat dalam, menghancurkan dan memecahkan dan mengosongkan; dan sebelum mereka melalui, hal-hal telah berubah secara batiniah: mereka telah mendapatkan pengetahuan baru tentang Tuhan; mereka telah keluar dengan sesuatu yang kita telah putus asa tentang pencapaian mereka. Ada sesuatu di sana sekarang; ada kemungkinan sekarang bahwa mereka akan terhitung untuk sesuatu yang lebih lagi. Mereka melihat.

Saya tidak berpikir bahwa ada cara lain untuk meningkatkan kapasitas. Kapasitas adalah hal yang mahal. Kita lebih baik menghadapinya: setiap sedikit peningkatan berarti penderitaan. Ada sesudahnya yang besar dalam pandangan. “Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita” – dan jangan berharap itu adalah sebaliknya – tetapi kemudian, dan mungkin, dalam ukuran, di kemudian hari di sini, kita mungkin memiliki nilai yang lebih besar bagi Tuhan, sebagaimana Ia menempatkan kita melalui sekolah-Nya.

Namun, meski demikian, seperti yang saya katakan di awal, pekerjaan berlanjut sampai akhir. Lalu apa? Yah, kita mungkin meninggalkan sesuatu untuk keuntungan orang lain, tetapi tentunya itu bukanlah akhirnya. Tidak, ada sesudahnya yang hebat. Saudara perhatikan bahwa surat ini sangat menekankan untuk berjalan terus sampai akhir, melanjutkan sampai akhir. Satu hal yang kita pelajari di sekolah Tuhan adalah ini – bahwa kita tidak boleh menyita Allah: kita tidak boleh menerima sebuah akhir sampai Ia mengatakan bahwa itu adalah akhirnya. Biarkan saya mengatakannya dengan cara lain. Seberapa sering ada sesudahnya, ketika kita berpikir bahwa tidak akan ada sesudahnya. Kita mengira bahwa semuanya telah berakhir, dan kemudian datanglah sesudahnya, dan kita menyalahkan diri sendiri karena terlalu cepat menyerah, sebelum kita seharusnya menyerah. Kita menyerah dalam roh kita dan kita berhenti berlari dengan sabar. Kita melewati masa yang gelap dan kelam ketika kita tampaknya telah dibawa ke akhir dan tidak ada lagi, dan musuh berusaha membuat kita menerimanya. ‘Ini adalah akhir mengerikan dari segalanya.’ Dan kita menemukan, seperti Abraham dan kengerian kegelapannya yang luar biasa, bahwa ketika

tampaknya itu adalah akhir dari segalanya, itu hanyalah permulaan dari sesuatu yang lebih dari Tuhan – sesuatu yang jauh lebih besar – sebuah awal yang baru. Jadi kita bertahan, menyadari bahwa jalan yang mahal ini adalah persiapan untuk nilai-nilai yang lebih besar, meskipun itu “untuk saat ini ... tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita.”